

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelelahan pada mata adalah keadaan karyawan yang mengakibatkan terjadinya penurunan vitalitas dan produktivitas kerja akibat gangguan kesehatan pada mata. Kelelahan mengandung tiga pengertian yaitu terdapatnya penurunan hasil kerja secara fisiologik, adanya perasaan lelah dan bosan bekerja¹

Keluhan kelelahan otot mata yang sering dijumpai adalah gejala okuler yaitu adanya perasaan tidak enak di mata dan mengantuk. Mata terasa panas, pegal, bola mata terasa berat, tertusuk atau terasa terbakar yang mengakibatkan penderita sering mengusap matanya, menutup kelopak matanya dan kebiasaan menggerak-gerakan kepala. Kemajuan dan perkembangan dunia kesehatan di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, peningkatan ini selaras dengan taraf pendidikan dan ekonomi negara. Dalam dunia kesehatan dalam

¹ Woro Riadina, Beberapa hal tentang kelelahan kerja, pusat Hygiene Perusahaan, Ergnomi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Badan perencanaan & Pengembangan Tenaga Kerja Republik Indonesia, Jakarta:1996, hal. 30)

hal ini rumah sakit tidak dapat terlepas dengan teknologi yaitu komputer. Pengguna komputer dalam waktu lama beresiko terkena mata lelah atau astenopia². Data organisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan angka kejadian berkisar 40 – 90 persen. Menurut Affandi (2002) dalam sebuah seminar ‘Komputer dan Kesehatan Mata’ astenopia adalah gejala yang diakibatkan oleh upaya berlebih dari sistem penglihatan yang berada dalam kondisi kurang sempurna untuk memperoleh ketajaman penglihatan. Penglihatan terasa buram, ganda, kemampuan melihat warna menurun. Gejala diikuti sakit kepala, bahu, punggung dan pinggang vertigo serta kembang. Dalam waktu yang lama, dan jarak yang kurang dari standar ukur dapat menimbulkan kelelahan mata seperti pegal, mata pedih, mata berair, mata merah dan penglihatan kabur.

Kerja mata akan terbantu juga dari faktor luar seperti pencahayaan, dimana standar pencahayaan yang dibutuhkan untuk pekerjaan kantor termuat dalam Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No. 7 tahun 1974 tentang syarat-syarat kesehatan, kebersihan, penerangan dalam tempat kerja disebutkan bahwa penerangan yang dibutuhkan untuk membedakan barang halus seperti pemasangan yang halus, pekerjaan-pekerjaan mesin yang halus, pemeriksaan

² Affandi, 2002

yang halus, akuntan, pemegang buku, mengetik atau pekerjaan kantor yang lama dan teliti harus mempunyai penerangan antara 500 sampai 1000 lux.

Pencahayaan/penerangan di tempat kerja sangat berarti bagi keselamatan kerja, operasi kerja dan semangat kerja. Keadaan penerangan yang kurang memadai dapat menimbulkan dua jenis kelelahan yaitu kelelahan otot mata dan kelelahan pada saraf operator. Penerangan yang baik dapat mengurangi gangguan kerja dan dapat meningkatkan kesenangan kerja, dan penerangan yang memadai akan memberi pemandangan yang baik dan keadaan lingkungan yang menyegarkan.

Kelelahan dalam bekerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain yaitu: umur, masa kerja, status gizi, gangguan muskuloskeletal, olah raga. kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol dan penyalahgunaan obat. Sedangkan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kelelahan adalah: tinggi meja, iklim kerja, pencahayaan, tingkat pendapatan, kesempatan merubah sikap atau posisi bekerja, pakaian sepatu, kondisi lantai dan shift kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama bekerja terhadap para karyawan bagian back office di lantai 5 sebanyak 30 orang sebagian besar mengeluh mata pedih dan penambahan minus pada pengguna kacamata.

Berdasarkan faktor - faktor diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara faktor eksternal yaitu intensitas pencahayaan dengan kelelahan otot mata pada karyawan yang melakukan aktivitas mengetik, mengingat dalam pekerjaan kantor bertaraf internasional para karyawan bekerja dalam satu ruangan dengan tingkat intensitas pencahayaan secara kasat mata pencahayaan tidak sama. Berdasarkan latar belakang tersebut dibuatlah skripsi yang berjudul **“Hubungan Intensitas Pencahayaan Dengan Keluhan Kelelahan Otot Mata Pada Karyawan *Back Office* Lantai 5 di Siloam Hospitals Kebon Jeruk”**.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang dapat menyebabkan keluhan kelelahan otot mata diantaranya faktor umum, jenis kelamin, lama kerja, ergonomi, dan pencahayaan atau penerangan. Dari semua faktor yang ada, agar penelitian lebih terarah memfokuskan penelitian pada pencahayaan yang dapat menyebabkan keluhan kelelahan otot mata.

C. Pembatasan Masalah

Agar dapat melakukan penelitian ini menjadi lebih terarah, maka perlu ditekankan bahwa yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan kelelahan otot mata yaitu faktor pencahayaan atau penerangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan Intensitas Pencahayaan dengan Keluhan Kelelahan Otot Mata pada karyawan *back office* Lantai 5 di Siloam Hospitals Kebon Jeruk?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan intensitas pencahayaan dengan keluhan kelelahan otot mata pada karyawan *back office* lantai 5 di Siloam Hospitals Kebon Jeruk.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi intensitas pencahayaan pada *back office* Lantai 5 di Siloam Hospitals Kebon Jeruk.
- b. Untuk mengetahui keluhan kelelahan otot mata pada karyawan *back office* lantai 5 di Siloam Hospitals Kebon Jeruk.

- c. Untuk mengetahui hubungan intensitas pencahayaan dengan keluhan kelelahan otot mata pada karyawan *back office* lantai 5 Siloam Hospitals Kebon Jeruk.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fikes UIEU

- a. Menjadi sumber ilmu pengetahuan baru di bidang K3 dalam perkuliahan di Fakultas Ilmu-ilmu kesehatan.
- b. Memberi tambahan bahan ajar dalam perkuliahan di fakultas Ilmu-Ilmu kesehatan khususnya peminatan K3I.
- c. Menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu-Ilmu kesehatan khususnya peminatan K3I.
- d. Menambah masukan dalam kajian dalam penyusunan dan penelitian.

2. Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan khususnya dalam pengetahuan di bidang K3I.
- b. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang K3I baik di masyarakat ataupun ditempat kerja.
- c. Memperluas pengetahuan dan pengalaman.

3. Bagi Rumah Sakit

- a. Mengetahui standar pencahayaan yang seharusnya dan dapat mengaplikasikannya ditempat usaha tersebut.
- b. Mengetahui tingkat intensitas pencahayaan di tempat usaha jasa pelayanan kesehatan sebelum dilakukan penelitian dan dapat memperbaikinya.
- c. Mengetahui tingkat keluhan kelelahan otot mata pada karyawan *back office* lantai 5 di Siloam Hospitals Kebon Jeruk.
- d. Memberikan pengetahuan agar lebih memahami kondisi kesehatan mata pada karyawan *back office* lantai 5 di Siloam Hospitals Kebon Jeruk.